

**INTEGRASI TEKNOLOGI CHATGPT DALAM EKOSISTEM  
PERGURUAN TINGGI UNTUK Mendukung Produktivitas  
DAN INOVASI ILMIAH**

**Sry Dhina Pohan<sup>1\*</sup>, Handy Fernandy<sup>2</sup>, Yuni Handayani<sup>3</sup>, Rahmi Darnis<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Informatika, Universitas Selamat Sri Kendal

<sup>4</sup>Program Studi Bisnis Digital, Universitas 17 Agustus 1945

\*dhinapohaninfosys@unusia.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan ChatGPT dalam ekosistem perguruan tinggi guna mendukung produktivitas dan inovasi ilmiah. ChatGPT, sebagai teknologi kecerdasan buatan, membantu peneliti menghasilkan teks yang terstruktur, mengembangkan ide orisinal, dan membangun argumen persuasif, yang meningkatkan efisiensi penulisan ilmiah. Penelitian ini juga mengeksplorasi penggunaan ChatGPT dalam pendidikan tinggi untuk memfasilitasi pembelajaran interaktif dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Kegiatan ini melibatkan 76 peserta dari mahasiswa dan dosen Universitas Selamat Sri Kendal pada 16 Juni 2025. Hasil pretest menunjukkan variasi pemahaman peserta, dengan Pertanyaan 3 dan Pertanyaan 8 memperoleh 100% jawaban benar, sementara Pertanyaan 9 dan Pertanyaan 15 mencatatkan 95% dan 75% jawaban salah. Setelah materi disampaikan, posttest menunjukkan peningkatan signifikan, dengan Pertanyaan 3 dan Pertanyaan 8 tetap 100% benar, serta peningkatan pada Pertanyaan 9 (75%) dan Pertanyaan 15 (82%). Hasil diskusi menunjukkan bahwa ChatGPT dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung inovasi ilmiah. Meskipun teknologi ini memberikan banyak manfaat, tantangan etika dan risiko penyalahgunaan, seperti plagiarisme, harus tetap diperhatikan. Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari peningkatan pemahaman peserta dan feedback positif mengenai penggunaan ChatGPT dalam tugas akademik.

**Kata Kunci:** ChatGPT, Integrasi, Inovasi Ilmiah, Perguruan Tinggi, Produktivitas

**ABSTRACT**

*This study aims to integrate ChatGPT into the ecosystem of higher education to support productivity and scientific innovation. As an artificial intelligence technology, ChatGPT assists researchers in generating structured texts, developing original ideas, and building persuasive arguments, which enhances the efficiency of scientific writing. The study also explores the use of ChatGPT in higher education to facilitate interactive learning and improve students' critical thinking abilities. The activity involved 76 participants, including students and faculty members from Universitas Selamat Sri Kendal, on June 16, 2025. The results of the pretest showed varying levels of participant understanding, with Question 3 and Question 8 achieving 100% correct answers, while Question 9 and Question 15 had 95% and 75% incorrect answers, respectively. After the delivery of the material, the posttest showed significant improvement, with Question 3 and Question 8 remaining 100% correct, and an increase in Question 9 (75%) and Question 15 (82%). The discussion results indicated that ChatGPT can enhance the quality of learning and support scientific innovation. Although this technology offers significant benefits, ethical challenges and the risks of misuse, such as plagiarism, must be considered. The success of this activity is evident from the improvement in participants' understanding and the positive feedback regarding the use of ChatGPT in academic tasks.*

**Keywords:** ChatGPT; Integration; Scientific Innovation; Higher Education; Productivity

## PENDAHULUAN

Artificial Intelligence merupakan kecerdasan buatan yang diadaptasi dari kecerdasan manusia diterapkan kepada computer sehingga bias membantu pekerjaan manusia. Artificial intelligence dapat mengetahui dan memodelkan proses-proses berpikir manusia dan mendesain mesin agar dapat menirukan perilaku manusia. Artificial intelligence dibentuk dari pola pikir manusia yang pada umumnya dapat menyelesaikan permasalahan dengan pengetahuan dan pengalaman (Zaenuddin & Riyan, 2024). Pengetahuan dapat diperoleh melalui pembelajaran dengan penalaran agar manusia mampu mengambil keputusan Artificial Intelligence merupakan teknologi yang dapat membuat keputusan dengan menganalisis dan menggunakan data yang tersedia di dalam sistem. Proses yang terjadi dalam Artificial Intelligence mencakup learning, reasoning, dan self-correction. Proses ini mirip dengan manusia yang melakukan analisis sebelum memberikan keputusan (Kusuma Ningrum & Maytsa Ismawardi, 2025).

Chat GPT, sebagai teknologi kecerdasan buatan berbasis model bahasa, membantu peneliti dalam menghasilkan teks yang terstruktur, mengembangkan ide orisinal, dan membangun argumen yang persuasif (Setiawan & Luthfiyani, 2023). Dengan kemampuannya dalam meningkatkan efisiensi penulisan, Chat GPT memungkinkan peneliti untuk fokus pada analisis dan pengembangan ide, sehingga menghasilkan karya ilmiah yang lebih berkualitas. Teknologi ini juga memberikan solusi berbasis data yang akurat, membuatnya sangat berguna dalam penelitian dan penulisan ilmiah (Febrian et al., 2024). ChatGPT, teknologi kecerdasan buatan (AI), memiliki potensi besar untuk mempengaruhi dunia akademik di perguruan tinggi. Dirancang untuk berinteraksi dengan manusia, ChatGPT memberikan respons cepat dan relevan atas pertanyaan yang diajukan, menggunakan pelatihan berbasis dataset teks yang luas untuk menghasilkan jawaban yang menyerupai percakapan manusia (Ningrum et al., 2024). Teknologi ini efektif dalam berbagai aplikasi, terutama dalam pendidikan, dengan meningkatkan efisiensi belajar, menyederhanakan konsep rumit, dan mendukung riset akademik, seperti membantu peneliti mengakses referensi atau menulis draf awal artikel ilmiah (Prathama et al., 2024).

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang pemrosesan bahasa alami (NLP) dengan menggunakan ChatGPT untuk menghasilkan teks dalam bahasa Indonesia. Dengan pendekatan Support Vector Machines (SVM), penelitian ini menunjukkan bahwa ChatGPT mampu menghasilkan teks yang sangat baik dalam kategori semantik, sintaktik, dan ketidaksamaan, dengan performa yang terbukti tinggi dalam precision, recall, dan F1-score. Temuan ini menambah pemahaman tentang kemampuan ChatGPT dalam menghasilkan teks berkualitas tinggi yang relevan dengan berbagai kategori bahasa. Penelitian ini membuka peluang untuk mengintegrasikan ChatGPT sebagai alat yang lebih luas di bidang pendidikan tinggi, khususnya dalam membantu mahasiswa memahami teks yang kompleks dan meningkatkan kualitas penulisan ilmiah (Baskoro & Nuddin, 2024). Penelitian ini berfokus pada analisis sentimen masyarakat terhadap penggunaan ChatGPT, yang menunjukkan dampak positif serta potensi risiko penyalahgunaan. Dengan menggunakan Naïve Bayes untuk mengklasifikasikan sentimen positif dan negatif dari ulasan pengguna, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana ChatGPT diterima oleh pengguna dan dampaknya terhadap kebiasaan belajar mereka. Penelitian ini memperkenalkan pentingnya pemantauan etis terhadap penggunaan teknologi ini dalam konteks pendidikan, agar dapat mendorong produktivitas akademik tanpa menurunkan kualitas pembelajaran mandiri atau kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Hermawan & Dzikrillah, 2024).

## Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan beberapa kajian literatur tersebut penelitian ini bertujuan melakukan integrasi ChatGPT dalam Ekosistem Perguruan Tinggi untuk Mendukung Produktivitas dan Inovasi Ilmiah serta mengukur persentase penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu pendidikan. Dengan perkembangan teknologi kecerdasan buatan, ChatGPT menawarkan pembelajaran interaktif yang mempercepat pemahaman konsep kompleks dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta memperkaya pengalaman belajar di perguruan tinggi, terutama dalam bidang teknologi informasi. Temuan menunjukkan ChatGPT dapat mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan personal.

### **METODE**

Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian permasalahan dituliskan di bagian ini.

#### ***Tempat dan Waktu***

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 16 Juni 2025 pukul 10:00-13:00 di Aula Gedung Fakultas Ilmu Komputer dan Desain Universitas Selamat Sri Kendal.

#### ***Khalayak Sasaran***

Sasaran utama kegiatan ini adalah seluruh mahasiswa dan dosen Universitas Selamat Sri Kendal.

#### ***Metode Pengabdian***

Metode pengabdian dilakukan dengan bentuk luring menghadirkan dua orang narasumber yaitu Sry Dhina Pohan. S.Kom, M.Kom dan Yuni Handayani. S.Kom.,M.Kom.

#### ***Indikator Keberhasilan***

Indikator keberhasilan dilihat berdasarkan kuantitas dengan parameter jumlah peserta, dan kualitas yang dilihat dari kemampuan peserta memahami materi dengan parameter nilai post-test peserta.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

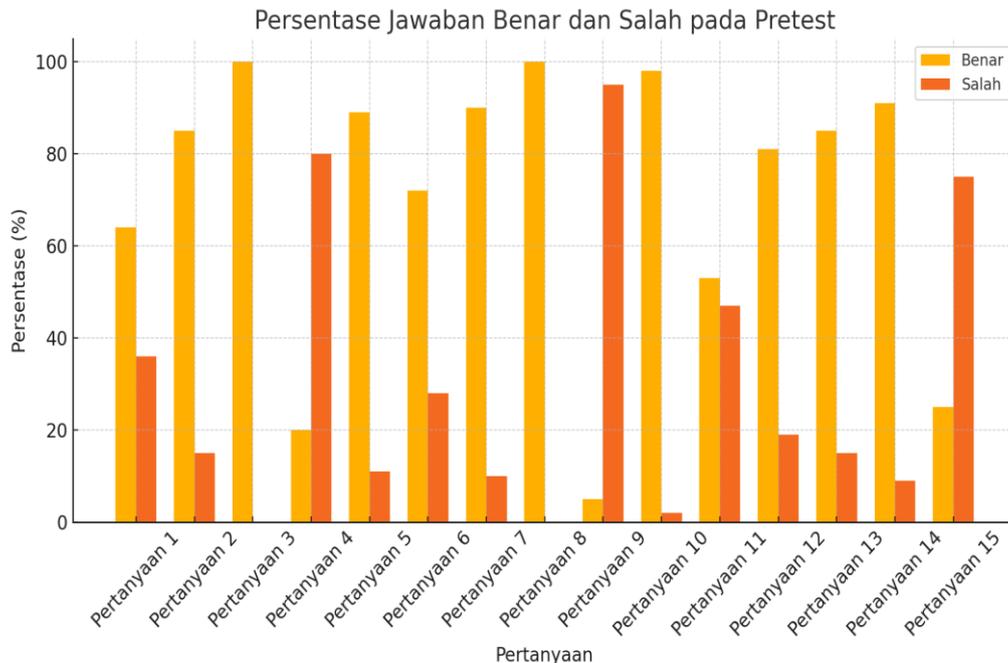
Hasil dan pembahasan pada kegiatan melakukan “Integrasi ChatGPT dalam Ekosistem Perguruan Tinggi untuk Mendukung Produktivitas dan Inovasi Ilmiah” pada lingkungan Universitas Selamat Sri Kendal melibatkan 76 peserta dari mahasiswa dan dosen. Dari kegiatan ini dilakukan pre-test sebanyak 15 soal yang dijawab oleh 76 peserta kemudian dan diklasifikasikan berdasarkan jawaban benar dan salah yang diperoleh hasil ditunjukkan pada Tabel 1 dan Gambar 1.

Tabel 1. Persentase Hasil Jawaban Peserta pada Pre-Test

No.	Pertanyaan 1-15	Jawaban Benar	Jawaban Salah
1	Pertanyaan 1	64%	36%
2	Pertanyaan 2	85%	15%
3	Pertanyaan 3	100%	0%
4	Pertanyaan 4	20%	80%
5	Pertanyaan 5	89%	11%
6	Pertanyaan 6	72%	28%
7	Pertanyaan 7	90%	10%
8	Pertanyaan 8	100%	0%
9	Pertanyaan 9	5%	95%

## Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

10	Pertanyaan 10	98%	2%
11	Pertanyaan 11	53%	47%
12	Pertanyaan 12	81%	19%
13	Pertanyaan 13	85%	15%
14	Pertanyaan 14	91%	9%
15	Pertanyaan 15	25%	75%



Gambar 1. Grafik Persentase Jawaban Pre-Test Peserta

Hasil diagram batang yang menunjukkan persentase jawaban benar dan salah pada pretest menggambarkan variasi dalam pemahaman peserta terhadap materi yang diuji. Pada Pertanyaan 3 dan Pertanyaan 8, seluruh peserta menjawab dengan benar, mencatatkan 100% jawaban benar, yang menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap topik yang diajukan. Sebaliknya, Pertanyaan 9 menunjukkan hasil yang mencolok dengan 95% jawaban salah, mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta kesulitan atau tidak memahami materi yang berkaitan dengan pertanyaan ini. Pertanyaan 15 juga menunjukkan 75% jawaban salah, yang menandakan adanya tantangan besar bagi peserta dalam menjawab pertanyaan ini. Di sisi lain, beberapa pertanyaan lainnya, seperti Pertanyaan 2, Pertanyaan 5, Pertanyaan 7, dan Pertanyaan 14, memperoleh persentase jawaban benar yang tinggi, di atas 80%, menandakan bahwa mayoritas peserta memahami materi yang diuji pada pertanyaan-pertanyaan tersebut. Meskipun demikian, Pertanyaan 1 menunjukkan hasil yang lebih seimbang dengan 64% jawaban benar dan 36% salah, menunjukkan bahwa ada sebagian peserta yang masih membutuhkan pemahaman lebih dalam mengenai topik tersebut. Secara keseluruhan, hasil pretest ini menunjukkan bahwa meskipun banyak peserta telah menguasai beberapa topik, terdapat beberapa area, terutama pada pertanyaan 9 dan 15, yang perlu perhatian lebih dalam pengajaran dan pembelajaran lebih lanjut.

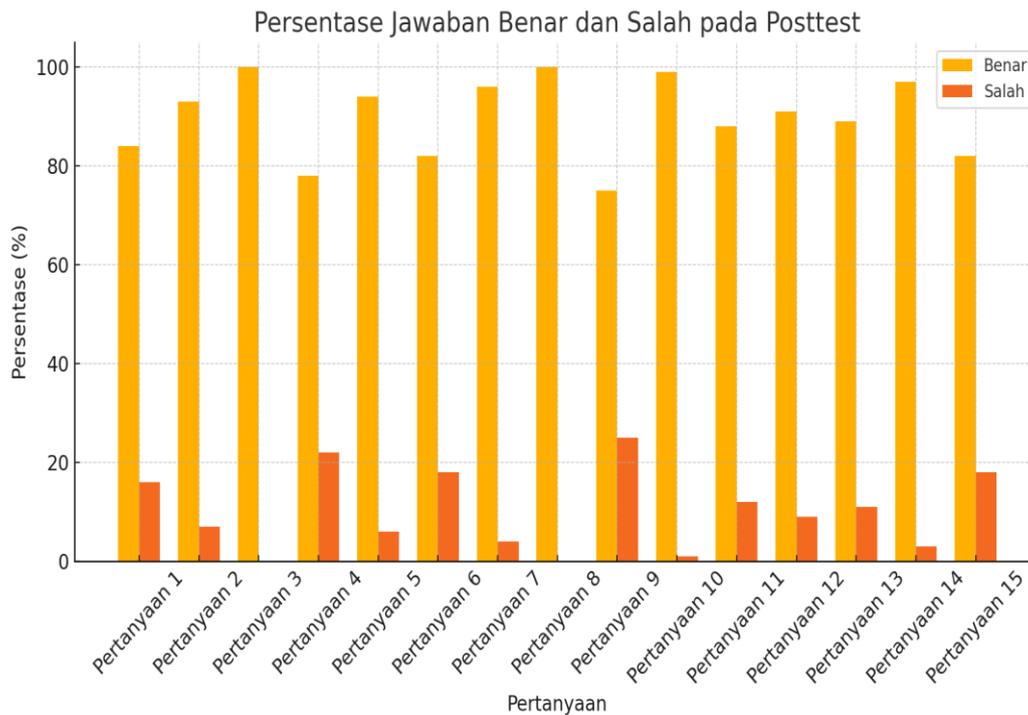
Pada kegiatan pemaparan materi yang disampaikan selama 45 menit kepada para peserta, maka dilakukan sesi tanya jawab untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan dan dapat diterima oleh peserta dari mahasiswa maupun dosen yg terlibat dalam kegiatan. Setelah sesi tanya jawab kemudian dilakukan kegiatan post-test untuk mengevaluasi

## Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

keberhasilan pemberian materi yang sudah dilaksanakan dan diperoleh hasil post-test yang ditunjukkan pada Tabel 2 dan Gambar 2.

Tabel 2. Persentase Hasil Jawaban Peserta pada Post-Test

No.	Pertanyaan 1-15	Jawaban Benar	Jawaban Salah
1	Pertanyaan 1	84%	16%
2	Pertanyaan 2	93%	7%
3	Pertanyaan 3	100%	0%
4	Pertanyaan 4	78%	22%
5	Pertanyaan 5	94%	6%
6	Pertanyaan 6	82%	18%
7	Pertanyaan 7	96%	4%
8	Pertanyaan 8	100%	0%
9	Pertanyaan 9	75%	25%
10	Pertanyaan 10	99%	1%
11	Pertanyaan 11	88%	12%
12	Pertanyaan 12	91%	9%
13	Pertanyaan 13	89%	11%
14	Pertanyaan 14	97%	3%
15	Pertanyaan 15	82%	18%



Gambar 2. Grafik Persentase Jawaban Post-Test Peserta

Hasil diagram batang posttest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang diuji. Pertanyaan 3 dan Pertanyaan 8 mencatatkan 100% jawaban benar, yang menandakan bahwa seluruh peserta berhasil menjawab dengan benar pada kedua pertanyaan tersebut. Banyak pertanyaan lainnya juga menunjukkan tingkat jawaban benar yang sangat tinggi, seperti Pertanyaan 2 dengan 93% benar, Pertanyaan 5 dengan 94% benar, dan Pertanyaan 7 dengan 96% benar, menunjukkan pemahaman yang sangat baik dari mayoritas peserta

## **Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

terhadap topik yang diajukan. Namun, ada beberapa pertanyaan yang masih memiliki tingkat kesalahan yang cukup signifikan. Pertanyaan 9 mencatatkan 25% jawaban salah, yang menunjukkan bahwa sekitar seperempat peserta kesulitan menjawab pertanyaan tersebut. Meskipun demikian, secara keseluruhan, persentase jawaban benar di sebagian besar pertanyaan berada pada kisaran tinggi, yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Secara keseluruhan, diagram ini mencerminkan bahwa peserta berhasil menguasai materi dengan baik, meskipun ada beberapa area yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut dalam pengajaran atau pembelajaran yang akan datang.

Meskipun ChatGPT menawarkan berbagai keunggulan, seperti kemampuannya dalam menghasilkan teks yang relevan dan responsif, teknologi ini masih memiliki keterbatasan yang signifikan. Salah satu keterbatasannya adalah ketidakmampuannya untuk mengakses informasi terkini atau menjelajah internet, yang berarti bahwa ChatGPT tidak dapat memberikan informasi yang selalu up-to-date. Bahkan, ChatGPT terkadang memberikan jawaban yang salah, mengarang informasi, atau menyarankan hal-hal yang meragukan dan tidak konsisten. Hal ini diakui oleh OpenAI, yang menekankan bahwa ChatGPT bisa menghasilkan jawaban yang bias dan mencampurkan fakta dengan fiksi, yang dapat berdampak negatif, khususnya dalam konteks penulisan ilmiah. Penyebaran informasi yang salah dalam artikel ilmiah dapat merusak kredibilitas dan kualitas penelitian, sehingga menjadi perhatian penting dalam penerapan teknologi ini di bidang akademik (Amien & Kusumawati, 2024).

Di dunia pendidikan, penggunaan ChatGPT memunculkan perdebatan mengenai tantangan etika dan dampaknya terhadap penilaian akademik. Meskipun teknologi ini meningkatkan efisiensi dalam pembelajaran, terdapat potensi untuk penyalahgunaan, seperti plagiarisme atau ketergantungan pada jawaban yang diberikan oleh ChatGPT tanpa melakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, pendidik perlu memastikan bahwa integrasi ChatGPT dalam kurikulum dilakukan dengan hati-hati dan bijaksana, agar tidak merusak integritas akademik atau mengurangi kualitas pembelajaran (Abdilah, 2023). Etika penggunaan ChatGPT menjadi sangat penting, mengingat dampaknya terhadap kualitas pendidikan dan prinsip moral. Pendidik harus berperan aktif sebagai fasilitator dan kolaborator, memastikan bahwa teknologi ini digunakan untuk mendukung pembelajaran, bukan menggantikan peran mereka. Dalam hal ini, pendidik juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa mahasiswa menggunakan teknologi ini secara etis dan bertanggung jawab, agar tidak mengurangi kemampuan kritis dan analitis pemangku kepentingan pada perguruan tinggi (Faiz & Kurniawaty, 2023).

Adapun kegiatan Integrasi ChatGPT dalam Ekosistem Perguruan Tinggi untuk Mendukung Produktivitas dan Inovasi Ilmiah yaitu sebagai berikut:

### **A. Pembukaan Kegiatan**

Pada tahap pembukaan kegiatan, peserta akan disambut dan diberikan pengantar mengenai tujuan serta manfaat dari kegiatan yang akan berlangsung. Pembukaan ini bertujuan untuk memberi gambaran umum mengenai topik yang akan dibahas, yaitu Integrasi ChatGPT dalam Ekosistem Perguruan Tinggi untuk Mendukung Produktivitas dan Inovasi Ilmiah. Dalam pembukaan, akan dijelaskan bagaimana ChatGPT, sebagai teknologi kecerdasan buatan, dapat menjadi alat bantu yang berguna bagi dunia pendidikan, khususnya di perguruan tinggi. Peserta juga akan

## Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

diberitahu tentang alur kegiatan dan diingatkan untuk aktif berpartisipasi sepanjang kegiatan. Pembukaan ini penting untuk menciptakan suasana yang kondusif dan membangkitkan minat peserta untuk mengikuti setiap sesi dengan baik. Adapun kegiatan pembukaan ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Pembukaan

### B. Kegiatan Pretest

Kegiatan pretest dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum mereka mengikuti materi yang akan disampaikan. Pretest ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan awal peserta terkait topik yang akan dibahas, yaitu integrasi ChatGPT dalam dunia akademik. Soal-soal pretest disusun untuk menggali sejauh mana peserta memahami potensi penggunaan teknologi ini dalam mendukung produktivitas dan inovasi ilmiah di perguruan tinggi. Hasil pretest nantinya akan menjadi dasar untuk penyampaian materi, dengan tujuan agar materi yang disampaikan dapat lebih terarah sesuai dengan tingkat pengetahuan peserta. Kegiatan ini juga memberi kesempatan kepada peserta untuk mengetahui topik apa saja yang perlu mereka pelajari lebih dalam. Adapun kegiatan Pre-Test ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan Pre-Test

### C. Kegiatan Penyampaian Materi

Pada sesi penyampaian materi, peserta akan diberikan penjelasan mendalam mengenai ChatGPT dan penerapannya dalam dunia akademik. Materi yang disampaikan mencakup pengertian ChatGPT, cara kerja teknologi ini, serta manfaatnya dalam mendukung produktivitas akademik, seperti meningkatkan efisiensi penulisan, membantu riset, dan menyederhanakan konsep-konsep kompleks. Selain itu, materi juga akan membahas bagaimana ChatGPT dapat berkontribusi pada inovasi ilmiah, misalnya dengan membantu peneliti mengakses informasi lebih cepat atau menyusun draf awal artikel ilmiah. Di sisi lain, sesi ini juga akan membahas tantangan dan risiko yang muncul dengan penggunaan ChatGPT, seperti masalah etika, potensi plagiarisme, serta pentingnya integritas akademik. Tujuan dari kegiatan penyampaian materi adalah untuk memberi pemahaman yang komprehensif kepada peserta agar mereka dapat mengoptimalkan penggunaan ChatGPT dengan cara yang bijak dan etis. Adapun kegiatan penyampaian materi ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan Penyampaian Materi

### D. Kegiatan Posttest

Kegiatan post-test dilakukan setelah materi disampaikan, peserta akan mengikuti posttest yang bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka setelah mengikuti kegiatan. Posttest ini terdiri dari soal-soal yang serupa dengan pretest, namun difokuskan untuk menguji sejauh mana peserta dapat menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari selama kegiatan. Hasil dari posttest akan memberikan gambaran mengenai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang penggunaan ChatGPT dalam perguruan tinggi. Posttest juga berfungsi sebagai evaluasi bagi penyelenggara kegiatan untuk mengetahui apakah tujuan dari penyampaian materi telah tercapai dan apakah peserta benar-benar memahami konsep yang diajarkan. Adapun kegiatan Post-Test ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Kegiatan Post-Test

### E. Penutup Kegiatan

Pada penutupan kegiatan, peserta akan diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan atau memberikan masukan mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu, pada sesi ini juga akan diberikan rangkuman mengenai materi yang telah disampaikan dan penekanan pada poin-poin penting yang perlu diingat peserta. Penutupan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta keluar dari kegiatan dengan pemahaman yang jelas dan siap untuk mengimplementasikan pengetahuan tentang ChatGPT dalam pengembangan diri mereka, baik dalam pembelajaran maupun penelitian ilmiah. Peserta juga akan diingatkan tentang pentingnya penggunaan ChatGPT secara etis dan bertanggung jawab dalam konteks akademik. Sebagai penutup, diharapkan peserta dapat memanfaatkan ChatGPT sebagai alat bantu yang efektif untuk meningkatkan produktivitas dan berkontribusi pada inovasi ilmiah di perguruan tinggi. Adapun kegiatan penutup ditunjukkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Kegiatan Penutup

### C. Hasil Kegiatan Integrasi ChatGPT dalam Ekosistem Perguruan Tinggi untuk Mendukung Produktivitas dan Inovasi Ilmiah

Keberhasilan kegiatan Integrasi ChatGPT dalam Ekosistem Perguruan Tinggi untuk Mendukung Produktivitas dan Inovasi Ilmiah terlihat dari beberapa aspek penting. Pembukaan kegiatan berjalan lancar dengan memberikan pemahaman yang

## Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

jelas kepada peserta mengenai tujuan dan manfaat teknologi ChatGPT dalam dunia akademik. Pretest memberikan gambaran awal pemahaman peserta dan membantu fokus materi yang disampaikan. Selama penyampaian materi, peserta aktif berpartisipasi dan menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang penerapan ChatGPT dalam penelitian dan pembelajaran. Hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, yang mencerminkan keberhasilan dalam menyampaikan materi. Penutupan kegiatan juga diwarnai dengan feedback positif, di mana peserta merasa lebih siap untuk memanfaatkan ChatGPT dalam tugas akademik mereka. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberikan wawasan baru tentang bagaimana ChatGPT dapat mendukung produktivitas dan inovasi ilmiah di perguruan tinggi.

### SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengintegrasikan ChatGPT ke dalam ekosistem perguruan tinggi untuk mendukung produktivitas dan inovasi ilmiah. ChatGPT terbukti efektif dalam membantu peneliti menghasilkan teks yang terstruktur, mengembangkan ide orisinal, dan membangun argumen persuasif, sehingga meningkatkan efisiensi dalam penulisan ilmiah. Penggunaan ChatGPT dalam pendidikan tinggi juga memfasilitasi pembelajaran interaktif, mempercepat pemahaman konsep-konsep kompleks, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan pemahaman peserta yang signifikan, membuktikan bahwa materi yang disampaikan berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang penggunaan ChatGPT. Meskipun teknologi ini memberikan banyak manfaat, tantangan etika seperti potensi plagiarisme dan risiko penyalahgunaan perlu diperhatikan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran dan inovasi ilmiah di perguruan tinggi, serta mempersiapkan peserta untuk memanfaatkan ChatGPT dalam tugas akademik perguruan tinggi.

Saran untuk langkah selanjutnya, pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif yang mengintegrasikan ChatGPT perlu dilakukan, dengan fokus pada pengelolaan etika dan integritas akademik. Pendidik harus diberikan pelatihan lebih lanjut untuk mengelola penggunaan teknologi ini secara bijaksana dan etis. Riset lanjutan juga diperlukan untuk mengeksplorasi penerapan ChatGPT dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan mekanisme untuk mencegah penyalahgunaan. Dengan langkah-langkah tersebut, ChatGPT dapat lebih maksimal dalam mendukung produktivitas akademik dan inovasi ilmiah, memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan tinggi secara keseluruhan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, Y. A. (2023). Tinjauan Sistematis Etika Penggunaan ChatGPT di Perguruan Tinggi. *INTEGRALISTIK*, 34, 69–78. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v34i2.50278>
- Amien, A. A., & Kusumawati, H. (2024). Optimalisasi CHATGPT dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Ekologi di SMAN 4 Pamekasan. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 63–76. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17181>

## **Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

- Baskoro, T., & Nuddin, S. R. (2024). Analisa Kinerja Chatgpt Dalam Menghasilkan Teks Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Support Vector Machines (SVM). *Journal of Informatics and Computer Science*, 06, 787–793.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 456–463. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4779>
- Febrian, W. D., Weraman, P., Moridu, I., Karang Utama, W., Rukiyanto, B. A., & Arifianto, T. (2024). Penggunaan Aplikasi Turnitin dan ChatGPT dalam Penyusunan Karya Ilmiah Terindeks Scopus. *Communnity Development Journal*, 5(1), 961–975.
- Hermawan, T. R. P., & Dzikrillah, A. R. (2024). Penerapan Metode Naïve Bayes untuk Analisis Sentimen pada Ulasan Pengguna Aplikasi ChatGPT di Google Play Store. *Building of Informatics, Technology and Science (BITS)*, 6(1), 430–439. <https://doi.org/10.47065/bits.v6i1.5400>
- Ningrum, D.K., & Ismawardi, A.M. (2025). Efektivitas Algoritma Kecerdasan Buatan dalam Implementasi Kesehatan Mental: Systematic Literature Review. *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, 9(1), 689–698.
- Ningrum, A. R., Saputra, B. A., Mahardika, Y., & Sari, N. P. (2024). Analisis Penerapan ChatGPT sebagai Alat Bantu Akademik dalam Meningkatkan Efisiensi dan Kreativitas Mahasiswa. *Seminar Nasional Amikom Surakarta (SEMNAS)*, 1376–1384.
- Prathama, R., Ramadhan, M. R., & Perdana, N. J. (2024). Eksplorasi Penggunaan ChatGPT dalam Perguruan Tinggi Berdasarkan Perspektif Etika Akademik. *Teknik Dan Kedokteran*, 02(01), 161–176. <https://doi.org/10.24912/jsstk.v2i1.33547>
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680>
- Zaenuddin, I., & Riyan, A. B. (2024). Perkembangan Kecerdasan Buatan (AI) Dan Dampaknya Pada Dunia Teknologi. *Jurnal Informatika Utama*, 2(2), 128–153.